

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar dan harus bersikap mandiri dalam mengolah keuangannya. Namun, banyak mahasiswa yang tidak membuat keputusan keuangan yang tepat. Kebanyakan mahasiswa masih belum menyadari betapa pentingnya mempunyai manajemen keuangan dalam kehidupan pribadinya (Pransiska & Indriani, 2024). Ketidakmampuan dalam menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran ini dapat menyebabkan manajemen keuangan yang kurang sehat, yang pada akhirnya membuat mahasiswa kesulitan membayar biaya kuliah tepat waktu atau bahkan tidak dapat memenuhi kebutuhan harian yang penting, seperti makan dan transportasi (Siagian & Rizky, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan menjadi aspek yang harus diperhatikan untuk mendukung kestabilan finansial mahasiswa.

Kemampuan mengelola keuangan penting dimiliki setiap individu agar dapat menjaga kestabilan finansial, melakukan transaksi secara bijak, dan mempersiapkan kebutuhan keuangan di masa depan (Rahmawati et al., 2023). Sebagai seorang mahasiswa, memiliki keterampilan dalam manajemen keuangan merupakan hal yang sangat penting, karena kemampuan tersebut membantu mereka mengatur pemasukan dan pengeluaran secara lebih bijak serta memastikan kebutuhan utama tetap terpenuhi (Sari et al., 2025). Dikarenakan pengelolaan keuangan memiliki beberapa fungsi penting, seperti membantu mengoptimalkan perencanaan kegiatan, meminimalkan terjadinya pembengkakan pengeluaran maupun penggunaan dana yang tidak diinginkan, mencapai target finansial dengan lebih efisien, serta

mencegah penyimpangan alokasi dana melalui pembagian otoritas yang jelas (L Buderini, A W S Gama, 2023).

Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh perilaku masing-masing individu, dan ketika seseorang memahami kondisi finansialnya, ia cenderung lebih bijak dalam menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi dan terhindar dari kesulitan ekonomi (Florensa et al., 2024). Literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu terutama pada kalangan mahasiswa agar dapat terhindar dari permasalahan finansial, karena dalam kehidupan sehari-hari seseorang sering dihadapkan pada pilihan yang saling bertentangan dan harus mengorbankan salah satu kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan lainnya Laily, (2016). Dengan literasi keuangan yang baik, mahasiswa dapat membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan mampu mengatur prioritas pengeluaran sesuai kebutuhan.

Financial Technology (Fintech) mengalami perkembangan yang sangat pesat di berbagai sektor, seperti layanan pembayaran digital, pinjaman online (*lending*), perencanaan keuangan pribadi, investasi ritel, pembiayaan melalui *crowdfunding*, remitansi, hingga layanan riset keuangan dan sektor lainnya (Kamilah et al., 2024). Pertumbuhan nilai fintech di Indonesia terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, khususnya sejak 2019 hingga 2024. Penggunaan digital payment pada tahun 2019 tercatat sebesar US\$28,307 dan meningkat signifikan hingga mencapai US\$63,695 pada tahun 2024. Lonjakan penggunaan layanan *fintech* ini turut memengaruhi pola manajemen keuangan mahasiswa, karena kemudahan transaksi digital mendorong perubahan cara mereka mengatur dan membelanjakan uang (Zahira et al., 2025). Contoh *fintech* yang banyak digunakan di kalangan mahasiswa adalah layanan pembayaran digital (e-wallet) seperti Ovo, GoPay, LinkAja, dan

Dana yang dimanfaatkan untuk berbagai transaksi sehari-hari, mulai dari pembayaran makanan, transportasi online, hingga kebutuhan akademik (Kristyaningrum, 2025). Ada juga *fintech* seperti bank digital (BCA Mobile, BRIMO), aplikasi pinjaman seperti (Kredivo, AkuLaku, ShopeePay Later (Kristyaningrum, 2025).

Impulsive buying adalah suatu proses pembelian suatu barang, dimana si pembeli tidak mempunyai niatan untuk membeli sebelumnya, pembelian dilakukan tanpa rencana atau secara spontan (Wulandari & Adiba, 2018). Secara umum, banyak orang pada masa sekarang menjadikan aktivitas berbelanja sebagai sarana mengisi waktu luang, termasuk kalangan mahasiswa. Kebiasaan berbelanja, baik di pusat perbelanjaan maupun melalui platform online, mencerminkan adanya kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan generasi muda tersebut (Amelia et al., 2020). Fenomena ini diperkuat oleh kemudahan akses teknologi dan berbagai fitur pembayaran digital yang mendorong mahasiswa untuk lebih sering melakukan pembelian tanpa perencanaan (Puspitasari & Trisnaningsih, 2025). Selain itu, adanya promosi seperti potongan harga, cashback, serta kemudahan akses fitur paylater semakin mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian secara spontan tanpa pertimbangan matang, sehingga frekuensi dan intensitas belanja impulsif pada kalangan tersebut menjadi semakin tinggi (Mustikasari & Septina, 2023).

Gaya hidup (*lifestyle*) modern dapat dipahami sebagai cara hidup yang lebih berfokus pada pemenuhan kesenangan, minat, dan aktivitas tertentu, yang seringkali ditempatkan di atas kebutuhan dasar (Saputra et al., 2023). Arah pola hidup mencerminkan pola perilaku, konsumsi, dan alokasi waktu yang didukung oleh sosial, ekonomi dan psikologis dengan tujuan untuk pengejaran status dan jenjang sosial (Saputra et al., 2023). Karena dorongan gengsi, banyak masyarakat Indonesia lebih memilih menghabiskan uang untuk hal-hal yang

sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan, sehingga muncul pola hidup konsumtif atau konsumerisme yang dianggap sebagai syarat penting dalam mempertahankan status dan gaya hidup (Ali & Asyik, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mustikasari & Septina, 2023) menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Zuniarti, 2021) terdapat literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan tidak terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan pada variabel *financial technology*, penelitian yang dilakukan (Mukti et al., 2022) *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, karena mereka telah memiliki pemahaman yang cukup baik sehingga mampu memanfaatkannya secara optimal. Sedangkan, pada penelitian (Azzahra et al., 2024) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, hal ini dikarenakan kemudahan transaksi membuat mahasiswa cenderung lebih boros dan sering membeli tanpa berpikir panjang. Penelitian yang dilakukan (Kurniawan, 2024) Menyatakan bahwa perilaku pembelian impulsif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Matthew et al., 2026) Menyimpulkan bahwa *impulsive buying* memberikan dampak negatif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka.

Dengan hasil penelitian di atas yang sudah dijelaskan dari peneliti sebelumnya, karena terdapat perbedaan hasil dari penelitian – penelitian sebelumnya, dan masih terbatasnya penelitian yang menggunakan *lifestyle* sebagai variabel moderasi. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji ulang terkait dengan variabel literasi keuangan, *financial technology* dan *impulsive*

buying terhadap pengelolaan keuangan serta mencantumkan keterbaruan dari penelitian ini yaitu menjadikan *lifestyle* sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini berfokus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan pemilihan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Impulsive Buying* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan *Lifestyle* sebagai Variabel Moderasi”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?
3. Apakah *impulsive buying* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?
4. Apakah *lifestyle* mampu memoderasi literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?
5. Apakah *lifestyle* mampu memoderasi *financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?
6. Apakah *lifestyle* mampu memoderasi *impulsive buying* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

- A. Untuk memberikan bukti apakah literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan.
- B. Untuk memberikan bukti apakah *financial technology* mempengaruhi pengelolaan keuangan.
- C. Untuk memberikan bukti apakah *impulsive buying* mempengaruhi pengelolaan keuangan.

- D. Untuk memberikan bukti empiris apakah *lifestyle* mampu memoderasi literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.
- E. Untuk memberikan bukti empiris apakah *lifestyle* mampu memoderasi *financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.
- F. Untuk memberikan bukti empiris apakah *lifestyle* mampu memoderasi *impulsive buying* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai pengaruh literasi keuangan, pemanfaatan *fintech*, dan *impulsive buying* terhadap pengelolaan keuangan, sekaligus memberikan bukti empiris mengenai peran *lifestyle* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya pada bidang yang relevan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan secara lebih bijak di tengah penggunaan *fintech* dan kecenderungan *impulsive buying*. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penyusunan program literasi keuangan bagi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pertimbangan bagi pemerintah dan

pengembang *fintech* dalam merancang strategi dan fitur yang mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat pada generasi muda.

